

## Hubungan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Senam Lantai Pada Siswa SMP Negeri 32 Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

Alfin Ar Rahman Qholid Syah<sup>1</sup>, Sri Gusti Handayani<sup>2</sup>, Pitnawati<sup>3</sup>, Hilmainur Syampurma<sup>4</sup>

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, Indonesia

[alfinarrahman28@gmail.com](mailto:alfinarrahman28@gmail.com), [srigusti@fik.unp](mailto:srigusti@fik.unp), [pitnawati@yahoo.co.id](mailto:pitnawati@yahoo.co.id), [hilmainursampurma@yahoo.co.id](mailto:hilmainursampurma@yahoo.co.id)

link DOI: <https://doi.org/10.24036/JPDO.8.12.2025.51>

**Kata Kunci** : Disiplin dan Hasil Belajar Senam Lantai

**Abstrak** : Permasalahannya penelitian ini adalah masih rendahnya tingkat kemampuan senam lantai siswa SMP Negeri 32 kecamatan koto tangah kota padang, yang diduga disebabkan oleh rendahnya tingkat disiplin siswa dalam pembelajaran senam lantai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan disiplin terhadap hasil belajar senam lantai pada siswa SMP Negeri 32 Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Jenis penelitian adalah korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 32 kecamatan koto tangah kota padang pada bulan Agustus 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 32 kecamatan koto tangah kota padang yang berjumlah 181 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 orang siswa kelas VII B. Instrumen dan teknik pengumpulan data adalah : 1) Data disiplin diambil dengan angket, 2) Data hasil belajar senam lantai dari nilai MID Praktek senam lantai semester siswa tahun ajaran 2024-2025. Data dianalisis dengan korelasi sederhana atau product moment dengan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  Hasil penelitian diperoleh sebagai berikut : Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin terhadap hasil belajar senam lantai siswa SMP Negeri 32 Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, yang dibuktikan oleh nilai  $r_{hitung} = 0,591 > r_{tabel} = 0,355$  dan  $t_{hitung} = 3,926 > t_{tabel} = 1,699$

**Keywords** : *Discipline and Floor Gymnastics Learning Outcomes*

**Abstract** : *The problem of this research is the low level of floor gymnastics ability of students at SMP Negeri 32, Koto Tangah District, Padang City, which is thought to be caused by low levels of student discipline in floor gymnastics learning. The purpose of this study was to determine the relationship between discipline and floor gymnastics learning outcomes in students at SMP Negeri 32, Koto Tangah District, Padang City. The type of research is correlational. This research was conducted at SMP Negeri 32, Koto Tangah District, Padang City in August 2024. The population in this study was all 181 students at SMP Negeri 32, Koto Tangah District, Padang City. The sampling technique used purposive sampling. Thus, the sample in this study amounted to 31 students of class VII B. The instruments and data collection techniques were: 1) Discipline data collected using a questionnaire, 2) Floor gymnastics learning outcome data from the MID value of students' floor gymnastics practice semesters in the 2024-2025 academic year. The data were analyzed using simple correlation or product moment with a significance level of  $\alpha = 0.05$ . The results of the study were as follows: There is a significant relationship between discipline and the learning outcomes of floor gymnastics students at SMP Negeri 32, Koto Tangah District, Padang City, as evidenced by the calculated  $r$  value = 0.591 >  $r$  table = 0.355 and  $t$  count 3.926 >  $t$  table 1.699.*

## **PENDAHULUAN**

“Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan satu-satunya mata pelajaran yang difokuskan pada aktivitas gerak jasmani” (Darni, D., & Welis, W., 2018)

“Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi dasar manusia, mempersiapkan sumber daya yang berkualitas, memiliki daya saing dan mampu menghadapi perubahan yang sangat pesat” (H. Nur, N. Nirwandi, and A. Asmi, 2018).

Menurut Ikhsan (2017) “Pendidikan merupakan sebuah wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya anak bangsa sebagai generasi penerus”

“Pendidikan jasmani merupakan serangkaian aktivitas jasmani ayau olahraga, bisa dalam bentuk permainan atau mungkin juga salah satu dar cabang olahraga yang bukan bersifat permainan melalui aktivitas jasmani atau olahraga” (Afrengty, R., Eldawaty, E., & Putra, A. N, 2020).

Dalam pendidikan formal dengan belajar dapat menunjukkan adanya peningkatan atau suatu perubahan yang bersifat positif, sehingga pada tahap akhir akan didapat suatu keterampilan, kecakapan dan pengetahuan yang baru (Pitriamaryani, T., & Syahrastani, S, 2019).

“Kegiatan pembelajaran harus dikelola dengan baik, efektif dan profesional agar dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Pengelolaan pembelajaran yang baik dan terencana, juga dimaksudkan agar peserta didik (siswa) dapat mencapai hasil belajar yang maksimal” (Deswandi, F. U., & Ihsan, N, 2018) .

Proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dipengaruhi oleh perkembangan siswa yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain

yang melekat pada diri siswa (Syafuruddin, Darni, and Ihsan, 2018).

“Pendidikan jasmani sebagai salah satu mata pelajaran disekolah memiliki peran yang besar dalam membantu dan mengembangkan kemampuan siswa terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini didasarkan pada proses dan hasil dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan” (Darajat, J 2012).

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar.

Menurut Purwanto (2011) “Hasil belajar sebagai perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena siswa mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar”.

Berdasarkan kutipan di atas, maka hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar.

Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang sudah dikatakan berhasil dalam belajar. Hasil belajar sangat penting artinya bagi seorang siswa dimana dengan hasil belajar yang baik siswa akan terpacu untuk lebih giat lagi dalam proses belajar.

Untuk meningkatkan hasil belajar diperlukan wadah yang benar-benar efektif, sehingga apa yang dilaksanakan mengarah pada tujuan yang hendak dicapai.

Hasil belajar dalam pembelajaran senam lantai merupakan sesuatu yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar senam lantai di sekolah.

Hasil belajar yang baik adalah hasil belajar yang diperoleh peserta didik sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil belajar siswa tersebut dapat diperoleh dari kegiatan belajar mengajar.

Seorang siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku di dalam dirinya, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun dalam bentuk sikap dan nilai positif.

Begitu juga halnya dengan hasil belajar senam lantai yang bertujuan adanya perubahan sikap dan tingkah laku apakah itu dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan maupun sikap yang terjadi dalam diri siswa.

Siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran di sekolah diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal dan memuaskan, sehingga siswa juga dapat memperoleh pengalaman dan wawasan yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

Oleh karena itu, guru selaku tenaga pengajar dan pendidik sangat mengharapkan agar setiap siswa yang mengikuti proses pembelajaran memiliki keinginan yang kuat, serius, tekun serta rajin agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan pada materi senam lantai setiap siswa harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya, diantara faktor internal yang dimaksud disini adalah kecerdasan emosional, disiplin, bakat, minat, motivasi, tingkat kesegaran jasmani dan status gizi peserta didik,

sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi

belajar seseorang yang berasal dari luar diri siswa tersebut.

Adapun yang termasuk ke dalam faktor eksternal ini adalah diantaranya sarana dan prasarana, kompetensi guru, letak geografis tempat tinggal, faktor ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan sebagainya.

Menurut Djamarah (2015) "Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya; kesehatan, motivasi (intrinsik dan ekstrinsik), status gizi, kebugaran jasmani, minat belajar, disiplin, ekonomi, dukungan orang tua, dan lain sebagainya".

Berdasarkan kutipan di atas, maka banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantara faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah disiplin.

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh semua orang, karena disiplin sebuah prasyarat bagi pembentukan sikap dan tata kehidupan.

Seseorang yang telah memiliki disiplin tinggi akan lebih mudah untuk meraih kesuksesan dalam belajar dan bekerja. Pembentukan disiplin tidak dapat dilakukan secara tiba-tiba, tetapi memerlukan suatu proses yang berkelanjutan.

Menurut Handayani (2019) "Disiplin adalah sikap atau kesediaan psikologik untuk mencapai atau mendukung nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku". Dengan demikian disiplin merupakan sikap patuh, taat, dan tertib terhadap nilai-nilai yang telah dianutnya dan berada di sekitar lingkungannya sebagai tanggung jawab masing-masing individu.

Sikap disiplin juga merupakan tindakan yang menunjukkan kepatuhan dan ketertiban. Dengan demikian disiplin merupakan komponen yang harus dipenuhi siswa sebagai bentuk ketaatan dan ketertiban dalam proses belajar yang besar

kemungkinan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri. Kedisiplinan tentunya memegang peranan yang penting dalam pencapaian hasil belajar siswa.

SMP Negeri 32 Kecamatan Koto Tengah Kota Padang adalah salah satu Sekolah yang melaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Ada banyak materi pendidikan jasmani dan kesehatan yang harus diajarkan. Materi pendidikan jasmani tersebut antara lain permainan, atletik, senam, renang dan olahraga pilihan. Salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 32 Kecamatan Koto Tengah Kota Padang adalah senam lantai.

Menurut Handayani (2017) "Senam lantai merupakan salah satu nomor perlombaan yang mempunyai gerakan-gerakan dengan memerlukan kondisi fisik dan teknik cukup tinggi. Dengan demikian senam lantai adalah salah satu cabang olahraga yang melibatkan seluruh anggota tubuh.

Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap untuk pelaksanaan belajar senam lantai. Selain itu sekolah ini juga terletak ditempat yang cukup strategis. Meskipun demikian hasil belajar senam lantai yang diraih oleh siswa di sekolah ini masih banyak yang rendah atau tidak tuntas.

Dari informasi dari guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di sekolah tersebut beliau menerangkan bahwa masih banyak hasil belajar senam lantai siswa yang rendah.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah SMP Negeri 32 Kecamatan Koto Tengah Kota Padang, khususnya pada kelas VII, dari 181 orang siswa kelas VII, sebanyak 67 orang (37,02%) siswa belum tuntas.

Mencermati realita di atas, terlihat bahwa masih banyak nilai belajar senam lantai siswa di SMP Negeri 32 Kecamatan Koto Tengah Kota Padang yang belum tuntas, belum tuntasnya nilai senam lantai ini diduga disebabkan oleh : Disiplin, motivasi berlatih, keberanian, sarana dan prasarana, kemampuan guru, penggunaan metode latihan, lingkungan belajar, asupan gizi.

Disiplin diduga berpengaruh terhadap kemampuan senam lantai siswa, Kedisiplinan tentunya memegang peranan yang penting dalam pencapaian hasil belajar siswa yang optimal yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan masing-masing sekolah.

Apabila siswa sudah tertanam sikap disiplin yang baik, maka ketekunan dan kepatuhannya akan terus meningkat. Apabila siswa belajarnya teratur, rajin, tertib, dan berusaha bersungguh pasti akan mencapai hasil belajar yang baik.

Sebaliknya apabila siswa kurang rajin atau tidak tertib dalam belajar, mendapatkan hasil yang baik tentu akan menjadi sebuah kemustahilan. Tanpa ketertiban yang baik, tentunya hasil dan prestasi belajar akan rendah

Motivasi berlatih, Motivasi berlatih diduga berpengaruh terhadap kemampuan senam lantai siswa. Motivasi berlatih ini bisa berasal dari dalam atau luar diri siswa, jika seorang siswa mempunyai motivasi yang tinggi tentu siswa tersebut bersemangat, rajin, serius dan disiplin dalam melakukan latihan.

Keberanian diduga berpengaruh terhadap kemampuan senam lantai siswa. Siswa yang berani tentunya tidak takut atau ragu dalam melakukan gerakan senam lantai yang diajarkan guru serta dapat mempraktekannya dengan benar.

Sarana dan prasarana diduga berpengaruh terhadap kemampuan senam lantai siswa, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar senam lantai kelengkapan sarana dan prasarana mutlak disediakan.

Untuk menciptakan proses pembelajaran senam lantai yang berkualitas diperlukan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai sehingga siswa tertarik atau lebih termotivasi untuk melakukan latihan.

Kemampuan guru, kemampuan guru diduga berpengaruh terhadap kemampuan senam lantai siswa. Guru yang kompeten wajib memiliki 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, sosial, professional dan kepribadian.

Dengan memiliki kompetensi ini guru dapat menyajikan pembelajaran dengan cara yang menarik serta bervariasi sehingga siswa menjadi tertarik dan lebih bersemangat.

Penggunaan metode latihan diduga berpengaruh terhadap kemampuan senam lantai siswa, Dalam proses latihan senam lantai siswa sering ditemui adanya kesalahan penetapan metode latihan, sehingga pelaksanaan latihan berjalan belum efektif seperti yang diharapkan.

Metode latihan yang digunakan harus cocok dan tepat. Penggunaan metode dan bentuk latihan yang salah dapat menimbulkan hasil yang tidak tepat. Hal ini harus diperhatikan oleh pelatih agar dapat menggunakan metode dan bentuk latihan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Lingkungan belajar sekolah diduga berpengaruh terhadap kemampuan senam lantai siswa, hal ini disebabkan jika sekolah terletak di daerah yang sejuk dan nyaman maka siswa akan menjadi bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran senam lantai, jika sekolah terletak di daerah yang panas tentu siswa malas atau tidak

bersemangat dalam pembelajaran senam lantai,

Asupan gizi diduga berpengaruh terhadap kemampuan senam lantai siswa. Seseorang yang memiliki kondisi gizi yang baik tentunya akan terlihat aktif, gesit, dan lebih bersemangat dan bergairah dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Seseorang yang ada dalam kondisi kurang gizi tentunya cepat lemas, lekas lelah, tidak bergairah.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menduga penyebab belum tuntasnya beberapa orang nilai senam lantai siswa lebih disebabkan oleh disiplin yang rendah, untuk mendapatkan gambaran tentang dampak variabel di atas,

maka pada kesempatan ini penulis ingin melakukan suatu penelitian untuk mendapatkan data dan informasi yang sebenarnya mengenai hubungan disiplin terhadap hasil belajar senam lantai siswa SMP Negeri 32 Kecamatan Koto Tengah Kota Padang.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah korelasional.. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 181 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 orang siswa kelas VII B.. Instrumen dan teknik pengumpulan data adalah : 1) Data disiplin diambil dengan angket, 2) Data hasil belajar senam lantai dari nilai MID Praktek senam lantai semester siswa tahun ajaran 2024-2025. Data dianalisis dengan korelasi *product moment* dengan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$

## HASIL

### 1. Disiplin

Berdasarkan hasil angket disiplin, dimana diberikan 55 item pernyataan kepada 31 orang

siswa SMP Negeri 32 Kecamatan Koto Tangah Kota Padang diperoleh nilai rata-rata hitung (*mean*) = 152,87, standar deviasi = 8,44, nilai maksimum = 181 dan minimum = 138. Selanjutnya distribusi frekuensi disiplin dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 1. Distribusi Frekueasi Data Disiplin**

| No | Kelas Interval | fa        | fr         |
|----|----------------|-----------|------------|
| 1  | 138 – 146      | 8         | 25,81      |
| 2  | 147 – 155      | 11        | 35,48      |
| 3  | 156 -164       | 11        | 35,48      |
| 4  | 165 – 173      | 0         | 0          |
| 5  | 174 – 182      | 1         | 3,23       |
|    | <b>Jumlah</b>  | <b>31</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 5 di atas, terlihat disiplin dari 31 orang siswa SMP Negeri 32 Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, dimana sebanyak 8 orang (25,81%) orang siswa dalam kelas interval 138-146,

11 orang (35,48%) siswa dalam kelas interval 147 - 155, 11 orang (35,48%) orang siswa dalam kelas interval 156 - 164, tidak ada (0%) siswa dalam kelas interval 165 - 173, dan 1 orang (3,23%) siswa memiliki disiplin dalam kelas interval 174 - 182,



Gambar 1. Pembagian angket penelitian  
Sumber: dokumentasi p enelitian

Peneliti membagikan kuesioner sebagai bahan acuan dari nilai disiplin dari siswa. Sebelum membagikan angket, peneliti memberikan keterangan terkait tata cara pengisian angket

## Hasil Belajar Senam Lantai

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar senam lantai yang dilakukan terhadap 31 orang siswa, didapat nilai hasil belajar yang rendah (Minimum) 70, nilai hasil belajar tertinggi (maximum) 90, rata-rata hitung (*mean*) 78,45 dan simpangan baku (standar deviasi) 5,54. Selanjutnya distribusi frekuensi hasil belajar senam lantai siswa dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 2. Distribusi Frekueasi Data Hasil Belajar Senam Lantai**

| No | Kelas Interval | fa        | fr         |
|----|----------------|-----------|------------|
| 1  | 70 – 74        | 7         | 22,58      |
| 2  | 75 – 79        | 7         | 22,58      |
| 3  | 80 -84         | 11        | 35,48      |
| 4  | 85 – 89        | 5         | 16,13      |
| 5  | 90 – 94        | 1         | 3,23       |
|    | <b>Jumlah</b>  | <b>31</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 6 di atas, terlihat hasil belajar senam lantai dari 31 orang siswa SMP Negeri 32 Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, dimana sebanyak 7 orang (22,58%) orang siswa dalam kelas interval 70-74, 7 orang (22,58%) siswa dalam kelas interval 75 - 79,

11 orang (35,48%) orang siswa dalam kelas interval 80 - 84, 5 orang (16,13%) siswa memiliki hasil belajar senam lantai dalam kelas interval 85 - 89, dan 1 orang (3,23%) siswa memiliki nilai hasil belajar senam lantai dalam kelas interval 90 - 94



Gambar 3 pengambilan nilai senam lantai  
Sumber: dokumentasi penelitian

Pelaksanaan pengambilan data senam lantai diambil untuk mengetahui berapakah hasil belajar senam lantai yang didapatkan siswa.

Uji statistik yang digunakan adalah analisis korelasi product moment pada taraf signifikansi  $0.05 \alpha$ . Untuk jelasnya hasil analisis dapat disajikan sebagai berikut :

Hasil analisis menunjukkan bahwa disiplin memiliki hubungan dengan hasil belajar senam lantai siswa SMP Negeri 32 Kecamatan Koto Tengah Kota Padang, yang dibuktikan oleh nilai  $r_{hitung} = 0,591 > r_{tabel} = 0,355$

Berdasarkan hasil analisis uji t, ternyata  $t_{hitung} 3,926 > t_{tabel} 1,699$  dengan , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara disiplin dengan hasil belajar senam lantai siswa SMP Negeri 32 Kecamatan Koto Tengah Kota Padang, diterima kebenarannya secara empiris. Dengan demikian hipotesis yang diajukan ( $H_a$ ) dapat diterima..



Gambar 3. Foto bersama dengan sampel penelitian

Sumber: dokumentasi penelitian

Setelah pengambilan data penelitian, peneliti mengambil foto bersama dengan sampel sebagai bukti bahwa penelitian memang

betul betul telah melakukan pengambilan data penelitian sesuai sampel yang telah ditentukan

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara disiplin terhadap hasil belajar senam lantai siswa SMP Negeri 32 Kecamatan Koto Tengah Kota Padang, diperoleh  $r_{hitung} 0,591 > r_{tabel} 0,355$ , Berdasarkan hasil analisis uji t, ternyata  $t_{hitung} = 3,926 > t_{tabel} 1,699$  dengan . Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara disiplin terhadap hasil belajar senam lantai siswa SMP Negeri 32 Kecamatan Koto Tengah Kota Padang, semakin baik disiplin, maka semakin baik pula hasil belajar senam lantai siswa. Demikian, jelaslah bahwa disiplin mempengaruhi hasil belajar senam lantai siswa SMP Negeri 32 Kecamatan Koto Tengah Padang.

Menurut Nana (2006:22) "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sebagai perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena siswa mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar dalam pembelajaran senam lantai merupakan sesuatu yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar senam lantai di sekolah. Hasil belajar yang baik adalah hasil belajar yang diperoleh peserta didik sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil belajar siswa tersebut dapat diperoleh dengan mengadakan evaluasi, dimana evaluasi itu merupakan bagian dari kegiatan belajar mengajar. Seorang siswa dapat

dikatakan berhasil dalam belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku di dalam dirinya, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun dalam bentuk sikap dan nilai positif. Begitu juga halnya dengan hasil belajar senam lantai yang bertujuan adanya perubahan sikap dan tingkah laku apakah itu dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan maupun sikap yang terjadi dalam diri siswa. Siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran di sekolah diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal dan memuaskan, sehingga siswa juga dapat memperoleh pengalaman dan wawasan yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, guru selaku tenaga pengajar dan pendidik sangat mengharapkan agar setiap siswa yang mengikuti proses pembelajaran memiliki keinginan yang kuat, serius, tekun serta rajin agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, diantaranya disiplin.

Disiplin erat kaitannya dengan sikap patuh dan tertib seseorang terhadap nilai-nilai yang berlaku disekitarnya. Menurut Khalsa (2008:19) :“Disiplin mempunyai akar pada kata disciple dan berarti “mengajar atau melatih.” Menurut Hurlock (2013:83) “Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “Disciple”, yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia.”.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa disiplin merupakan bagian dari proses yang berkelanjutan dalam pendidikan untuk mengajarkan perilaku moral yang mengacu pada sikap patuh dan tertib dalam

memenuhi target dan waktu yang tepat. Disiplin merupakan sikap patuh, taat, dan tertib terhadap nilai-nilai yang telah dianutnya dan berada di sekitar lingkungannya sebagai tanggung jawab masing-masing individu. Sikap disiplin juga merupakan tindakan yang menunjukkan kepatuhan dan ketertiban. Dengan demikian disiplin merupakan komponen yang harus dipenuhi siswa sebagai bentuk ketaatan dan ketertiban dalam proses belajar yang besar kemungkinan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri.

Kedisiplinan tentunya memegang peranan yang penting dalam pencapaian hasil belajar siswa yang optimal yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan masing-masing sekolah. Apabila siswa sudah tertanam sikap disiplin yang baik, maka ketekunan dan kepatuhannya akan terus meningkat. Apabila siswa belajarnya teratur, rajin, tertib, dan berusaha bersungguh pasti akan mencapai hasil belajar yang baik. Sebaliknya apabila siswa kurang disiplin atau tidak tertib dalam belajar, mendapatkan hasil yang baik tentu akan menjadi sebuah kemustahilan. Tanpa disiplin yang baik, tentunya hasil dan prestasi belajar akan rendah. Hal ini senada dengan pendapat Tulus (2004:37) disiplin yaitu :

“1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya, 2) disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang”.

Berdasarkan hal di atas, dapat dibuat kesimpulan bahwa kedisiplinan memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa.

Apabila siswa memiliki kebiasaan patuh dan tertib maka akan tertata hidupnya. Dengan demikian sikap disiplin siswa akan terbentuk. Dimiyati (2016) yang menyatakan bahwa : "Kebiasaan buruk yang dilakukan oleh sebagian siswa dikarenakan ketidakmertian siswa pada arti belajar bagi diri siswa sendiri sehingga perlu adanya pembinaan disiplin diri dalam belajar, hal ini dapat berupa penerapan kebiasaan belajar yang baik".

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu tindakan yang sadar dan teratur dalam mengikuti proses belajar baik di sekolah maupun di rumah. Apabila siswa bertindak tertib dan teratur akan menciptakan suatu suasana kondusif dalam belajar.

Hal tersebut akan memicu siswa untuk lebih fokus dalam belajar, sehingga akan mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Selain itu, dengan terbentuknya kedisiplinan siswa maka akan menumbuhkan sikap yang positif dalam diri siswa.

Menurut Mulyasa (2009:122) : "Terbentuknya kedisiplinan siswa dapat melalui tauladan dari guru". Apabila disiplin guru dan siswa sudah mulai tertanam maka akan terjadi ilim belajar yang efektif dan kondusif.

Sebaliknya apabila tindakan guru dan siswa yang tidak sesuai dengan tata tertib maka akan menimbulkan berbagai permasalahan yang akan menyebabkan proses belajar mengajar yang tidak kondusif. Proses belajar mengajar yang efektif dan kondusif akan mendorong siswa untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan kriteria.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan disiplin terhadap hasil belajar senam lantai siswa SMP Negeri 32 Kecamatan Koto Tengah Kota Padang, maka dapat diambil simpulan bahwa :

Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin terhadap hasil belajar senam lantai siswa SMP Negeri 32 Kecamatan Koto Tengah Kota Padang, yang dibuktikan oleh nilai  $r_{hitung} = 0,591 > r_{tabel} = 0,355$  dan  $t_{hitung} 3,926 > t_{tabel} 1,699$

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrenhty, R., Eldawaty, E., & Putra, A. N. (2020). Hubungan Aktivitas Bermain Dengan Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri 11 Padang Barat. *Sport Science*, 20(1), 1-9
- Darni, D., & Welis, W. (2018). Peningkatan Keterampilan Masase Cedera Olahraga Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kecamatan Padang Utara. *Jurnal Stamina*, 1(1), 415-424.
- Derajad J.(2012). *Statistika dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: FPOK UPI Bandung
- Deswandi, F. U., & Ihsan, N. (2018). Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di SDN 16 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang. *Jurnal MensSana*, 3(1), 48-66.
- Dimiyati, Mujiono. 2016. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Dini, Rosdiani, F. d. 2017. *The Outcomes Of Round Off Artistic Gymnastics Learning*

- Skill*. Journal of Indonesian Physical Education and Sport, 3(2), 44-56.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta
- H. Nur, N. Nirwandi, and A. Asmi, "Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma N 1 Batipuah Kabupaten Tanah Datar", *jm*, vol. 3, no. 2, pp. 93-101, Dec. 2018
- Handayani, S, G. 2017. Tinjauan Keterampilan Front Handspring Atlet Senam Lantai PT. Semen Padang. *Sporta Sainatika*, 2 (2), 310-316
- Handayani, S,G. 2019. Peranan Psikologi Olahraga Dalam Pemcapaian Prestasi Atlet Senam Artistik Kabupaten Sijunjung . *Gelanggang Olahraga : Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 2 (2), 1-12
- Hurlock, Elizabeth B. 2013. Perkembangan Anak (Jilid 2). Edisi ke 6. Diterjemahkan oleh: dr.Med Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga
- Ikhsan, N. 2017. Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal MensSana*, 2(1), 55-64.
- Khalsa, Siri Nam S. 2008. Pengajaran Disiplin dan Harga Diri: Strategi, Anekdote, dan Pelajaran Efektif untuk Pengelolaan Yang Kelas. Jakarta: Indeks
- Mulyasa. 2004. Implementasi Kurikulum 2004 Panduan pembelajaran KBK
- Pitriamaryani, T., & Syahrastani, S. (2019). Perbandingan Kapasitas Vital Paru-Paru Siswa Perokok Dan Tidak Perokok di SMP Negeri 23 Padang. *Jurnal JPDO*, 2(9), 10-14.
- Purwanto. 2011. Psikologi Pendidikan. Bandung : PT. Remaja Rusda Karya
- Suwirman, S. (2019). Peningkatan kualitas pelatih pencak silat di kabupaten dharmasraya. *Jurnal berkarya pengabdian masyarakat*, 1(1), 1-12.
- Syafruddin, Darni, and Ihsan, "Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sdn 16 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang", *jm*, vol. 3, no. 1, pp. 48-66, Jun. 2018
- Tulus. 2004. Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Belajar. Jakarta: Gramedia
- Ulango, A. P., Bakhtiar, S., Jonni, J., & Wulandari, I. (2023). Tinjauan Tingkat Kebugaran Jasmani Terhadap Peserta Didik Ekstrakurikuler Olahraga SMP Negeri 30 Padang. *Jurnal JPDO*, 6(9), 172-180
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 1 Tahun 2003